



# RENSTRA

## RENCANA STRATEGIS

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN  
YOGYAKARTA MAGELANG  
TAHUN 2020-2024**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN YOGYAKARTA MAGELANG**





KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA – MAGELANG

Kampus Yogyakarta Jalan Kusumanegara No. 2 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta 55167  
Telp. (0274) 373479 Fax. (0274) 375528 ; Email : [polbangtan.jogja@gmail.com](mailto:polbangtan.jogja@gmail.com)  
Kampus Magelang Jalan Magelang – Kopeng Km. 7 Magelang, Jawa Tengah  
Telp. (0293) 364188 Fax. (0293) 364188

KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA MAGELANG  
NOMOR : 4069/Kpts/ RC. 020 /I.8/09/2020

TENTANG

PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA MAGELANG  
TAHUN 2020 - 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA MAGELANG

- Menimbang : a. bahwa dengan telah ditetapkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 259/Kpts/RC.020/M/05/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020 – 2024;
- b. bahwa dengan telah ditetapkan Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Nomor 133/Kpts/RC.020/I/05/2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Tahun 2020 - 2024;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud pada amar a dan b, maka perlu ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Tahun 2020 – 2024.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan;
3. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025;

4. Undang - Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Petani;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Pertanian/Lembaga;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian;
10. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020 - 2024;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OT.140/08/2015 tanggal 3 Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25/Permentan/OT.020/5/2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Polbangtan;
14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36/Permentan/SM.220/8/2018 Tentang Statuta Polbangtan;
15. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 781/Kpts/KP.230/11/2018 Tanggal 9 November 2018 Tentang Pengangkatan Direktur Polbangtan;
16. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 259/Kpts/RC.020/M/05/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020 - 2024;
17. Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Nomor 133/Kpts/RC.020/I/05/2020 tentang Rencana Strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Tahun 2020 - 2024.

Memperhatikan : Notulen rapat hari Rabu tanggal 16 September 2020 dalam rangka penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Tahun 2020 - 2024 di Jurusan Peternakan Kampus Magelang.

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan  
KESATU

: Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Tahun 2020 - 2024 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA

: Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Tahun 2020 - 2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU menjadi dokumen perencanaan strategis jangka menengah Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang untuk periode 5 (lima) tahun terhitung tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

KETIGA

: Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU digunakan sebagai acuan dalam penyusunan :

1. Rencana Kerja (Renja) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang untuk periode 5 (lima) tahun terhitung tahun 2020 sampai dengan tahun 2024;
2. Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang untuk periode 5 (lima) tahun terhitung tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

KEEMPAT

: Perubahan terhadap Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Tahun 2020 - 2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dapat dilakukan dalam hal :

1. Terdapat peraturan perundangan - undangan yang mengamanatkan perubahan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang;
2. Tidak sesuai dengan perkembangan peraturan perundang - undangan; dan/atau
3. Adanya perubahan struktur organisasi dan/atau tugas dan fungsi Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang.

- KELIMA : Target dan kebutuhan pendanaan yang terdapat dalam Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang bersifat indikatif.
- KEENAM : Perubahan target dan kebutuhan pendanaan yang terjadi setiap tahun pelaksanaan Renstra dituangkan dalam Rencana Kerja (Renja) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal 17 September 2020

DIREKTUR  
POLBANGTAN YOGYAKARTA MAGELANG



- SALINAN keputusan ini disampaikan kepada Yth :
1. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian;
  2. Kepala Pusat Pendidikan Pertanian, BPPSDMP;
  3. Arsip,

Lampiran I KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN  
(POLBANGTAN) YOGYAKARTA MAGELANG  
NOMOR : 4069/Kpts/RC.020 /I.8/09/2020  
TANGGAL : 17 September 2020

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA MAGELANG  
TAHUN 2020 - 2024

**(TERLAMPIR)**

DIREKTUR  
POLBANGTAN YOGYAKARTA MAGELANG



RAJTMAN

NIP. 197109012000031001

# **RENCANA STRATEGIS**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN  
YOGYAKARTA MAGELANG**

**2020 - 2024**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA MAGELANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2020**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat, karunia dan hidayahNya, penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Tahun 2020 - 2024 ini dapat diselesaikan dengan baik. Renstra Polbangtan Yogyakarta Magelang Tahun 2020 - 2024 disusun mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) keempat tahun 2020 – 2024 dan Renstra Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Tahun 2020 - 2024.

Renstra Polbangtan Yogyakarta Magelang merupakan dokumen yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan untuk lima tahun kedepan. Kondisi dan isu strategis serta kebijakan, program dan kegiatan yang menjadi implikasinya dijelaskan secara singkat dan jelas dalam dokumen ini.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dalam penyusunan Renstra ini. Saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak akan membantu dalam penyempurnaan dokumen ini.

Yogyakarta, September 2020  
Direktur Polbangtan Yogyakarta Magelang,  
  
Dr. Rajiman, SP., MP.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	i
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>		
1.1 Latar Belakang	.....	1
1.2 Potensi Dan Permasalahan	.....	2
1.3 Isu Strategis Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian	.....	6
<b>BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN</b>		
A. VISI	.....	11
B. MISI	.....	11
C. TUJUAN	.....	11
D. SASARAN	.....	12
<b>BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN</b>		
3.1 Arah Kebijakan	.....	14
3.2 Strategi	.....	16
3.3 Kerangka Regulasi	.....	17
3.4 Kerangka Kelembagaan	.....	17
<b>BAB IV. TARGET DAN INDIKATOR KINERJA</b>	.....	19
<b>BAB V. PENUTUP</b>	.....	26
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Road Map Politeknik Kementerian Pertanian
- Gambar 2. Grand Design Strategi Pentahapan Pengembangan Polbangtan Yogyakarta Magelang

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BPPSDMP tahun 2020-2024 Untuk Unit Organisasi Pelaksanaan Pendidikan Vokasi Pertanian**
- Tabel 2. Tujuan, Sasaran & Indikator Kinerja Kegiatan di Polbangtan Yogyakarta Magelang**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan lima tahun ke depan berlandaskan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Rencana pembangunan tersebut merupakan penjabaran dari visi dan program aksi Presiden Joko Widodo, serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 - 2025. Berdasarkan RPJMN tahun 2020 – 2024, sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia. Sasaran pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Secara nasional, diperkirakan pertumbuhan ekonomi lima tahun ke depan diharapkan meningkat sampai 5,7 - 6,0% per tahun, yang didorong oleh peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mewujudkan sasaran pembangunan maka Kementerian Pertanian menetapkan sasaran pembangunan pertanian jangka menengah 2020-2024 yakni: Kementerian Pertanian yang andal, profesional, inovatif dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden, yaitu "Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong"

Salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, mandiri, berdayasaing dan berjiwa wirausaha. Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang

merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Pendidikan dari Eselon I Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) pada Kementerian Pertanian dengan mandat untuk ikut serta berperan dalam menyiapkan SDM pertanian yang professional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu penjabaran lebih lanjut sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan SDM Pertanian tahun 2020-2024 yaitu berupa Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang tahun 2020-2024.

## 1.2. Potensi Dan Permasalahan

Polbangtan Yogyakarta Magelang, selaku UPT bidang Pendidikan dibawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian mengembang fungsi Pendidikan pertanian. Mengacu pada fungsi tersebut, yang dijabarkan oleh BPPSDMP, dan selanjutnya diturunkan menjadi strategi utama yaitu pemantapan system Pendidikan vocasi pertanian yang kompetitif. Strategi utama untuk mencapai sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024, dijabarkan pada 3 (tiga) Program Aksi BPPSDMP tahun 2020-2024, yaitu: (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian. Berdasarkan Renstra BPPSDMP 2020 – 2024, dimana salah satu program yaitu Program Pendidikan Pertanian ditetapkan 2 (dua) sasaran program, yaitu: (1) meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional, dan (2) birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien. Yang selanjutnya diturunkan menjadi sasaran kegiatan di tingkat Polbangtan Yogyakarta Magelang.

Polbangtan Yogyakarta Magelang memiliki potensi sekaligus permasalahan yang ada mengenai pengembangan SDM pertanian. Potensi dan permasalahan tersebut dijabarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Polbangtan Yogyakarta Magelang, serta peluang dan

ancaman/tantangan yang akan dihadapi oleh Polbangtan Yogyakarta Magelang. Adapun peluang dan permasalahan tersebut, antara lain adalah:

1. Kekuatan
  - a. Kesatuan visi, misi, sasaran dan tujuan yang relevan dengan agenda pembangunan pertanian;
  - b. Polbangtan Yogyakarta Magelang telah dikenal baik secara nasional sebagai salah-satunya almamater pendidikan profesional penyuluhan pertanian. Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan telah terakreditasi oleh BAN-PT dengan nilai A dan Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan telah terakreditasi oleh BAN PT dengan nilai A;
  - c. Kualifikasi dan kompetensi personil yang memadai;
  - d. Keberadaan organisasi yang menangani sistem penjaminan mutu internal sudah didukung dengan SPMI, SPME, dan SPI;
  - e. Lokasi kampus yang strategis. kampus Polbangtan Yogyakarta Magelang strategis. Lokasi kampus Polbangtan Jurusan Pertanian yang terletak di pusat kota Yogyakarta, mempunyai kemudahan akses ditunjang dengan luas lahan praktek dalam kampus yang memadai memberikan kemudahan, nilai lebih dan daya tarik bagi calon mahasiswa. Polbangtan jurusan Peternakan terletak di dekat kota Magelang dengan kemudahan akses transportasi dan luas lahan praktek kampus yang memadai untuk bidang peternakan;
  - f. Tersedianya fasilitas untuk meningkatkan kompetensi lain bagi mahasiswa (inseminator, paramedik, kemultimediaan, kewirausahaan, keurmater, dll);
  - g. Mahasiswa memiliki kemandirian dan kreativitas yang cukup tinggi dengan adanya pembinaan karakter dan *enterpreunership*;
  - h. Memiliki dosen tetap dalam jumlah dan jenjang pendidikan yang memadai dengan system perekrutan sesuai kebutuhan dan kompetensi. Jumlah tenaga pengajar memadai dan berkualifikasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pendidikan tinggi. Jumlah tenaga teknis dan administrasi memadai, dari segi kualitas

dan kuantitas, baik yang telah berstatus PNS maupun tenaga harian lepas;

- i. Peningkatan jenjang karier melalui pendidikan formal S2 dan S3 dan informal (pelatihan atau magang) terbuka lebar;
- j. Proporsi waktu praktek dan praktikum lebih banyak daripada jam teori sehingga peserta didik lebih trampil dan tanggap mengatasi permasalahan di lapangan;
- k. Fasilitas kampus termasuk asrama dan sarana prasarana pembelajaran dan pengembangan bakat yang memadai;
- l. Dukungan anggaran dari Kementerian Pertanian untuk penyelenggaraan pendidikan vokasi.

## 2. Kelemahan

- a. Kebijakan otonomi Polbangtan Yogyakarta Magelang tentang formasi atau perekrutan pegawai masih sangat tergantung Kementerian Pertanian;
- b. Hanya Sebagian kecil lulusan yang memberikan kontribusi untuk pengembangan almamater;
- c. Pengembangan karir tenaga kependidikan sebagai belum semuanya dilengkapi dengan keahlian-keahlian penunjang yang dibutuhkan untuk kegiatan pelayanan Pendidikan;
- d. Rasio jumlah dosen per bidang keahlian belum terpenuhi secara ideal;
- e. Kecepatan penambahan mahasiswa belum sepenuhnya bisa diiringi dengan kecepatan penambahan kapasitas sarana prasarana;
- f. Anggaran yang tergantung dari kementerian bisa saja sewaktu waktu berubah manakala terjadi krisis ekonomi ataupun kejadian luar biasa.

## 3. Peluang

- a. UU No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memberi peluang bagi Kementerian Pertanian untuk tetap menyelenggarakan pendidikan formal. UU Pendidikan Tinggi yang telah diterbitkan memberikan peluang bagi perguruan tinggi

- kementerian lain untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi. Adanya UU Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (No. 16/2006) yang mengamanatkan pentingnya pengembangan profesionalisme tenaga penyuluh pertanian;
- b. Kebutuhan tenaga profesional bidang pertanian di masyarakat pertanian semakin berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan di era global saat ini membutuhkan tenaga profesional di masyarakat pertanian;
  - c. Dukungan dari dari Kementerian Pertanian mengenai sistem, dana dan sarana-prasarana untuk mahasiswa;
  - d. Terbukanya peluang peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan serta struktural melalui penelitian, pelatihan, permagangan dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Lembaga Pelatihan baik dalam maupun luar negeri;
  - e. Kemajuan teknologi dan masukan dari *Stakeholder* atau *user* dalam peninjauan kurikulum sehingga akan sesuai dengan keinginan masyarakat;
  - f. Peluang kerjasama dengan Lembaga Pemerintah maupun Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, khususnya pembelajaran model *Teaching Farm/Teaching Factory* (TEFA);
  - g. Dibukanya penerimaan mahasiswa langsung dari SLTA (*fresh graduate*) atau non PNS.
4. Ancaman
- a. Menurunnya apresiasi beberapa pemerintah daerah terhadap penyelenggaraan penyuluhan pertanian;
  - b. Adanya kecenderungan menurunnya minat generasi muda terhadap bidang pertanian;
  - c. Pemerintah Daerah yang telah menjalin Kerjasama, tidak sepenuhnya menempatkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki;

- d. Tawaran dari perguruan tinggi lain ataupun mutasi tugas bagi dosen dan tenaga kependidikan yang potensial untuk pindah tugas;
- e. Terdapat perguruan tinggi umum yang menyelenggarakan pendidikan vokasi pertanian.

Hasil pencermatan terhadap kondisi lingkungan strategis, baik internal maupun eksternal teridentifikasi peluang (*opportunity*) 8 item, ancaman (*threat*) 5 item, kekuatan (*strenght*) 11 item, dan kelemahan (*weakness*) 5 item. Dengan mencermati dan menganalisis kondisi lingkungan strategis ini diharapkan dapat dihsilkan strategi-strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang.

### 1.3. Isu Strategis Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian

Polbangtan Yogyakarta Magelang sebagai perguruan tinggi dibawah Kementerian Pertanian mempunyai tugas untuk mencetak SDM pertanian yang berkualitas dan kompeten melalui pendidikan dan pelatihan, yang bertujuan untuk menarik minat generasi muda dalam berwirausaha dan menggeluti beberapa profesi di bidang pertanian. Oleh sebab itu, melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat), Polbangtan Yogyakarta Magelang fokus untuk mencetak generasi muda pengusaha pertanian yang diharapkan mampu menciptakan peluang kerja, sehingga dapat menarik generasi muda lainnya terutama yang berada di pedesaan. Alumni Polbangtan Yogyakarta Magelang nantinya diharapkan mampu menjadi wirausahawan muda pertanian yang tidak hanya berusaha untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk memajukan daerah asalnya.

Menurunnya minat generasi muda di sektor pertanian ditunjukkan melalui adanya penurunan jumlah rumah tangga petani dalam kurun waktu 10 tahun (2008 - 2018) sebesar 5,10 juta (16%). Rumah tangga petani di Indonesia pada 2008 berjumlah 31,23 juta dan menurun menjadi 26,14 juta pada 2018 (BPS, 2019). Jumlah rumah tangga petani menurun dikarenakan tenaga kerja yang beralih ke sektor lain lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja baru di sektor pertanian. Selain itu, rendahnya minat petani untuk berkelompok

mengakibatkan lemahnya posisi tawar petani, dikarenakan petani yang berusaha tani secara individu akan berada di pihak yang lemah dengan luas garapan kecil (300 - 1000 m<sup>2</sup>) dan terpencar, serta kepemilikan modal yang rendah yang berdampak pada lemahnya usaha tani dan pendapatan petani. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian tergolong rendah. Hal ini direfleksikan dari kondisi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang tidak sebanding dengan produk domestik bruto (PDB) yang disumbangkan 13,8% pada Triwulan II tahun 2019 (BPS, 2019).

Sampai dengan saat ini perbandingan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor lain, didominasi oleh para petani yang kurang memiliki keahlian, sedangkan sektor lain telah memiliki keahlian tertentu. Berdasarkan data BPS tahun 2016, persentase rata-rata perkembangan tenaga kerja di sektor pertanian pada periode 2014/2016 - 2016/2018 didominasi oleh kelompok umur diatas 60 tahun dan persentasenya cenderung meningkat. Di sisi lain, tenaga kerja pertanian kelompok umur produktif (20 - 54 tahun) persentasenya menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat tenaga kerja kelompok usia produktif terhadap sektor pertanian semakin menurun. Sektor pertanian semakin kurang diminati oleh pekerja usia muda (persentase pekerja berumur 15 - 24 tahun di sektor pertanian relatif semakin menurun), dikarenakan oleh penghasilan rata-rata tenaga kerja di sektor pertanian yang lebih rendah dari pada sektor industri dan jasa. Generasi muda lebih tertarik pada sektor industri dan jasa yang pada umumnya lebih menjanjikan jenjang karir yang lebih pasti. Hal ini secara tidak langsung merupakan gambaran bahwa sebagian petani tidak menghendaki generasi penerusnya menjadi petani juga.

Jika kondisi ini dibiarkan, maka pada masa yang akan datang dikhawatirkan akan kekurangan tenaga kerja pertanian. Tren *aging agriculture* sudah mulai terlihat pada sektor pertanian, yaitu tenaga kerjanya sudah menunjukkan komposisi penduduk usia lanjut semakin besar. Kondisi tersebut sudah banyak terjadi seperti yang dikemukakan oleh Collier (1996) dalam Iwan Setiawan (2007) menurut penelitian di pedesaan Jawa, yaitu suatu perubahan utama dalam pertanian Jawa berupa kekurangan buruh tani dengan jumlah besar, bahkan di daerah berpenduduk sangat padat. Kekurangan ini terjadi karena ketertarikan orang ke pekerjaan yang lebih menarik di daerah urban serta

keinginan generasi muda berpendidikan menengah yang tidak tertarik bekerja sebagai petani. Kondisi tersebut sudah terasa pada saat ini, dimana untuk mendapatkan tenaga kerja (buruh) di sektor pertanian sangat sulit.

Ada ancaman ketenagakerjaan yang masih menjadi hambatan bagi penyiapan tenaga kerja yang terlatih dan terampil, khususnya di era digitalisasi industri. Secara global, era digitalisasi akan menghilangkan sekitar 1 - 1,5 miliar pekerjaan sepanjang tahun 2015 - 2025 karena digantikannya posisi manusia dengan mesin otomatis (Gerd Leonar dan Futurist). Diperkirakan bahwa di masa yang akan datang, 65% murid sekolah dasar di dunia akan bekerja pada pekerjaan yang belum pernah ada di hari ini (U.S. Department of Labor Report).

Sementara itu, ada peluang yang dapat disikapi sebagai nilai positif dari era digitalisasi industri dimana era ini berpotensi memberikan peningkatan net tenaga kerja hingga 2,1 juta pekerjaan baru pada tahun 2025. Terdapat potensi pengurangan emisi karbon kira-kira 26 miliar metrik ton dari tiga industri, yaitu elektronik (15,8 miliar), logistik (9,9 miliar), dan otomotif (540 miliar) dari tahun 2015 - 2025 (World Economic Forum). Untuk dapat meraih peluang tersebut, maka pasar tenaga kerja yang terlatih dan terampil harus memiliki kompetensi tinggi yang berarti bahwa untuk memenuhi ekspektasi industri hanyalah yang memiliki keahlian khusus.

Dalam upaya mempersiapkan tenaga kerja yang terlatih dan terampil, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan kemampuan lulusan untuk siap bekerja dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di sekitarnya. Pendidikan perlu mengubah orientasi lulusan dari *worker society* ke *employee society* untuk menjadi *entrepreneur society*. Untuk itu lembaga pendidikan harus melakukan lompatan-lompatan perubahan kurikulum menuju transformasi keterampilan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Transformasi keterampilan tersebut harus melibatkan industri dengan proses *link and match*.

Sehubungan dengan persiapan mencetak tenaga yang terlatih dan terampil dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri, maka Polbangtan Yogyakarta Magelang bertugas untuk mewujudkan hal tersebut dengan segala sumberdaya yang dimilikinya. Untuk itu, pendidikan tinggi yang diimplementasikan di Polbangtan Yogyakarta Magelang akan mengarah pada

seluruh elemen yang dilaksanakan dengan mengacu pada standar nasional. Elemen yang dimaksud adalah kurikulum, sarana prasarana, SDM, riset, publikasi, kelembagaan, sistem informasi dan jaringan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang ifasilitasi dengan unit *Teaching Factory* (TEFA).

Dalam rangka menghadapi kondisi yang semakin dinamis, global, dan penuh persaingan, Polbangtan Yogyakarta Magelang perlu menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*) dengan didukung oleh sistem administrasi dan manajemen yang transparan serta akuntabel. Penerapan tersebut bertujuan untuk (1) meningkatkan efektifitas, penyajian data, perumusan rencana, program, dan kerjasama serta anggaran berbasis kinerja, (2) meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan administrasi keuangan dan perlengkapan, (3) meningkatkan pengelolaan dalam penyusunan peraturan perundangan serta penataan organisasi ketatausahaan dan kepegawaian berbasis kompetensi, (4) meningkatkan efektifitas sistem pengendalian, evaluasi, pelaporan program, dan kegiatan serta tindak lanjut hasil pemeriksaan dan kehumasan, dan (5) meningkatkan koordinasi penyelenggaraan program serta kegiatan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian.

Tata kelola dalam hal ini mengacu pada proses pengambilan keputusan dan proses implementasi keputusan dengan memperhatikan *stakeholder* terkait, baik dari internal maupun eksternal organisasi/lembaga. Tata kelola yang baik memiliki 8 ciri utama, yaitu partisipatif, berorientasi pada kesepakatan (*consensus*), akuntabel, transparan, responsif, efektif dan efisien, pemerataan, serta inklusif dan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tata kelola yang baik dapat berdampak pada penurunan tingkat korupsi, terakomodirnya kepentingan seluruh pihak, termasuk kaum minoritas serta responsif terhadap kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang.

Sistem administrasi dan manajemen perlu memanfaatkan Teknologi Informasi Komputer (TIK) yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu, biaya dan sumber daya lainnya, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. TIK harus dimanfaatkan mulai dari perencanaan, penataan organisasi ketatausahaan dan kepegawaian, pengendalian, evaluasi dan pelaporan, serta fungsi koordinasi penyelenggaraan program dan kegiatan. Penerapan TIK juga

memungkinkan Institusi memperoleh respon dan tanggapan dari pengguna jasa dan masyarakat secara cepat dan menyeluruh.

Sebagai perguruan tinggi dibawah Kementerian Pertanian Polbangtan Yogyakarta Magelang menjunjung tinggi pendidikan karakter bagi mahasiswa. Selama empat tahun menjadi mahasiswa di Polbangtan Yogyakarta Magelang, pendidikan karakter memegang peran kunci bagi pengembangan karakter mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang santun, religius, jujur dan berintegritas tinggi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing.

Strategi pengembangan karakter di perguruan tinggi dapat melalui beberapa proses, seperti proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya perguruan tinggi, dan kegiatan keseharian. Strategi pengembangan karakter melalui proses pembelajaran dilakukan dengan penguatan mata kuliah, seperti pendidikan agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain. Langkah pengembangan karakter dilakukan dengan mengedepankan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan serta pengembangan kearifan lokal dalam pembelajaran.

Strategi pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk pengembangan karakter mahasiswa dengan cara penguatan lembaga kemahasiswaan (badan eksekutif mahasiswa/himpunan mahasiswa) dan unit kegiatan mahasiswa, seperti pramuka, pencinta alam, menwa, musik, karya ilmiah, dan olahraga. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengasah kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi, berkolaborasi dan bersikap sportif.

Strategi pengembangan karakter melalui pengembangan budaya perguruan tinggi:

- a. budaya akademik difokuskan pada tugas pengembangan ilmu, teknologi, dan seni;
- b. budaya humanis difokuskan pada penciptaan hubungan harmonis antar sesama civitas akademika maupun dengan warga masyarakat sekitar yang berlandaskan rasa cinta kasih, saling peduli, dan tolong menolong (gotong royong);

## BAB II

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

#### A. VISI

Visi Polbangtan Yogyakarta Magelang adalah "Menjadi Politeknik yang menghasilkan sumberdaya manusia agrosociopreneur yang unggul, berkarakter, profesional, dan inovatif bertaraf internasional tahun 2045". Visi ini disusun sebagai turunan dari visi BPPSDMP 2020 – 2024, yaitu "Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

#### B. MISI

Untuk mewujudkan Visi Polbangtan Yogyakarta Magelang serta mendukung Misi BPPSDMP tahun 2020 -2024, maka Polbangtan Yogyakarta Magelang menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi;
2. Mengembangkan kelembagaan dan program studi bidang pertanian sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman;
3. Menyelenggarakan nilai kejujuran sehingga terbentuk sikap pembiasaan untuk beribadah, berakhlak mulia, belajar terus menerus, berkarya, bermanfaat, bersahaja dan berkarakter;
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan pertanian;
5. Menjalin kemitraan dan jejaring kerjasama pendidikan;
6. Mengoptimalkan sistem manajemen administrasi umum dan pendidikan.

#### C. TUJUAN

Untuk mencapai misi yang telah ditetapkan, Polbangtan Yogyakarta Magelang menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan agrosociopreneur yang unggul, berkarakter, profesional, dan inovatif;

2. Menyelenggarakan penelitian terapan untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah dilapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna;
3. Mengembangkan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis;
4. Menyelenggarakan program studi berdasarkan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI);
5. Membentuk *agrosociopreneur* yang unggul, berkarakter, profesional, dan inovatif;
6. Meningkatkan kualifikasi sumberdaya manusia;
7. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan;
8. Mengembangkan kemitraan dan jejaring kerjasama untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi;
9. Mengembangkan pelayan administrasi umum dan Pendidikan.

#### D. SASARAN

Sasaran kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang disusun berdasarkan dari fungsi Tri Dharma Pendidikan dan turunan dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diemban dan tugas fungsi BPPSDMP. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan pada tingkat Polbangtan Yogyakarta Magelang adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penerimaan mahasiswa baru yang akuntabel dan kredibel;
2. Menyelenggarakan Pendidikan vokasi sarjana terapan sesuai standar mutu pendidikan nasional;
3. Menghasilkan lulusan sarjana terapan yang unggul, berkarakter, profesional, dan inovatif sesuai kebutuhan jaman;
4. Menghasilkan penelitian terapan dalam rangka memberikan rekomendasi pemecahan masalah dilapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna;
5. Melaksanakan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis;
6. Mengembangkan program studi berdasarkan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI);
7. Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu;
8. Mengembangkan karakter mahasiswa;
9. Memenuhi kualifikasi SDM;

10. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan;
11. Menyelenggarakan program kemitraan dan jejaring kerjasama untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi;
12. Mengembangkan pelayanan administrasi umum dan pendidikan.

### BAB III

## ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

#### 3.1. Arah Kebijakan

Pertanian yang maju, mandiri dan modern dapat terwujud apabila para petani dan kelembagaan petani serta pemangku kepentingan lainnya siap untuk dapat melaksanakan implementasi amanah UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yaitu dengan memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan daya saing.

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan dan dengan salah satu agenda yang terkait erat dengan tugas dan fungsi Polbangtan Yogyakarta Magelang adalah Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing. Sektor pertanian pada umumnya menjadi tumpuan penghidupan mayoritas tenaga kerja miskin dan pada dekade ini menunjukkan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) yang cenderung menurun. Data Susenas 2018, menunjukkan bahwa sebanyak 49,8% kepala keluarga dari kelompok miskin dan rentan bekerja di sector pertanian, dibandingkan dengan yang bekerja di sektor perdagangan dan jasa sebanyak 13,4%. Rata-rata pendapatan sektor pertanian sebesar Rp. 743.399,- per bulan dan sektor perdagangan dan jasa akomodasi sebesar Rp. 1.218.955,- per bulan (Sakernas, 2017). Rendahnya pendapatan tersebut berkaitan erat dengan produktivitas yang rendah, minimnya kepemilikan aset produktif dan terbatasnya akses terhadap lembaga pembiayaan.

Mengacu pada arah kebijakan umum sebagaimana tertuang dalam RPJMN dan arah kebijakan Pembangunan Pertanian, maka arah kebijakan pembangunan SDM pertanian tahun 2020-2024 adalah:

1. Penguatan Pendidikan Vokasi pertanian;
2. Penguatan Pelatihan Vokasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian;
3. Penguatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian; dan

4. Penguatan Reformasi Birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien  
Mengacu pada arah kebijakan BPPSDMP seperti tertuang dalam  
Renstra BPPSDMP 2020- 2024 dan Roadmap Politeknik Kementerian  
Pertanian 2020 – 20245 seperti tertera pada gambar berikut:



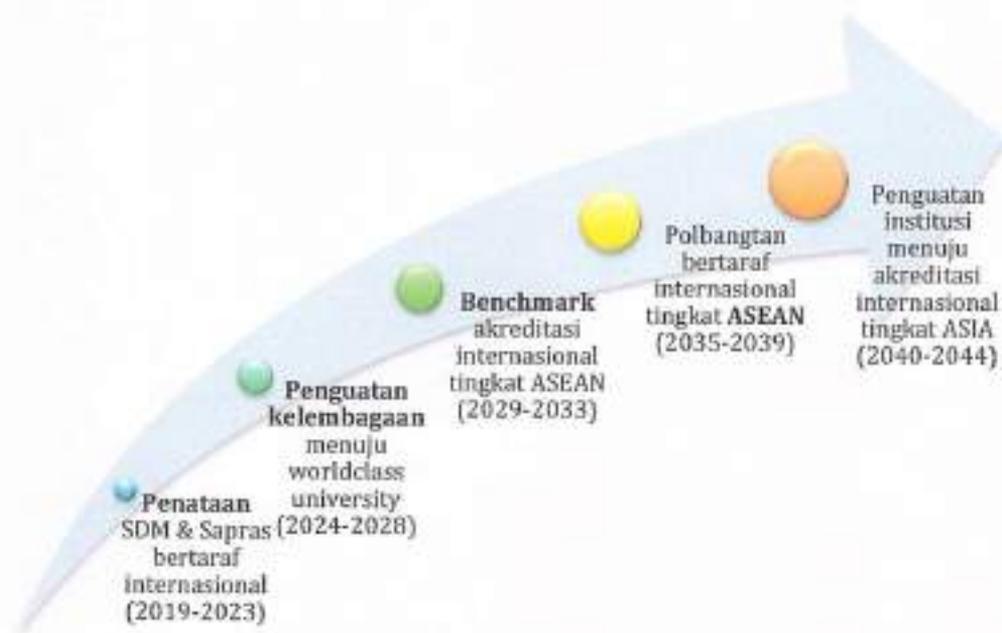
Gambar 1. Road Map Politeknik Kementerian Pertanian

Berdasarkan uraian tersebut, maka arah kebijakan Polbangtan  
Yogyakarta Magelang adalah:

1. Meningkatkan mutu penyelenggaraan Tri Dharma Pendidikan Tinggi  
untuk menghasilkan lulusan agrosociopreneur yang kompeten,  
profesional, mandiri, dan berdaya saing dalam rangka menuju  
sustainable technosocio agropreneur university.;
2. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar  
nasional yang dalam jangka panjang akan menuju standar  
internasional;
3. Mengembangkan pelayan administrasi umum dan pendidikan dalam  
rangka mewujudkan pelayanan prima.

### 3.2. Strategi

Arah pengembangan Polbangtan Yogyakarta Magelang diawali dengan membangun *mind set* menuju pengembangan berbasis kualitas, baik pada bidang akademis maupun non akademis. Yang selanjutnya dirumuskan suatu strategi untuk mewujudkan hal tersebut dengan Menyusun pentahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Grand Desain Strategi Pentahapan Pengembangan Polbangtan Yogyakarta Magelang 2019-2044

Renstra Polbangtan Yogyakarta Magelang tahun 2020 – 2024, disusun guna mendukung pencapaian tahap pertama grand desain pengembangan Polbangtan Yogyakarta Magelang menuju politeknik bertaraf internasional. Pada tahap pertama, strategi yang ditetapkan adalah melakukan penataan sumberdaya pendidikan untuk bergerak menuju pemenuhan kebutuhan Standar Pendidikan Nasional (SPN) secara maksimal. Rincian strategi yang disusun oleh Polbangtan Yogyakarta Magelang, adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi berbasis kompetensi, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;
2. Mewujudkan administrasi yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima.

### 3.3. Kerangka regulasi

Kerangka regulasi dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dan penjabaran peran Polbangtan Yogyakarta Magelang dalam mencapai sasaran strategis. Kerangka regulasi dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan SDM pertanian baik di tingkat pusat hingga di tingkat daerah. Terhadap beberapa regulasi yang ada, diperlukan usulan, simplifikasi, dan revisi regulasi guna memberikan manfaat dan memperkuat fungsi penyuluhan, Pendidikan, dan pelatihan pertanian. Kewenangan terkait dengan regulasi penyelenggaraan Polbangtan Yogyakarta Magelang berada sepenuhnya di Unit eselon I, yaitu Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Sehingga Polbangtan Yogyakarta Magelang dapat memainkan peran sebagai pemberi masukan terhadap regulasi yang akan dibuat oleh BPPSDMP.

### 3.4. Kerangka Kelembagaan

Salah satu upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) diawali dengan melakukan pembaruan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan. Langkah strategis perubahan tersebut melalui agenda reformasi birokrasi dengan 8 area perubahan.

SDM aparatur Pembangunan pertanian ke depan dihadapkan pada perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun internasional yang dinamis, serta penataan simplifikasi birokrasi dengan menghilangkan fungsi pejabat administratur dan pengawas sehingga terwujud aparatur BPPSDMP yang profesional dan dapat mendukung pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan target yang ditetapkan. Polbangtan Yogyakarta Magelang telah memiliki fungsional khusus terdiri atas: (1) Dosen; (2) Pustakawan; (3) Arsiparis; (4) Analis Kepegawaian dan (5) Pranata Lab Pendidikan.

Penataan Ketatalaksanaan dilakukan melalui serangkaian proses analisis dan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien dan terukur pada unit organisasi. Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam upaya mewujudkan ketatalaksanaan yang mampu menjamin efisiensi dan efektivitas penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian. Untuk itu, perlu dilaksanakan kegiatan antara lain peningkatan kualitas ketatalaksanaan yang efektif dan efisien, penyempurnaan prosedur dan tata kerja organisasi, penyusunan dan penyempurnaan sistem dan prosedur serta penyusunan, harmonisasi dan penyempurnaan tata hubungan kerja Polbangtan Yogyakarta Magelang dan instansi terkait.

Polbangtan Yogyakarta Magelang didukung oleh aparatur Sipil Negara (ASN) sejumlah 191 orang (data per Agustus 2020 ) yang terdistribusi pada dua kampus, yaitu kampus Yogyakarta dan kampus Magelang. ASN Polbangtan Yogyakarta Magelang bergerak dinamis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis, yang disebabkan oleh antara lain: mutasi pegawai baik kedalam maupun keluar, pensiun, meninggal dunia, rekrutmen baru (CPNS), promosi dan demosi pegawai.

## BAB IV TARGET DAN INDIKATOR KINERJA

Polbangtan Yogyakarta Magelang melaksanakan fungsi Pendidikan yang diamanahkan kepada BPPSDMP melalui Program Pendidikan Pertanian. Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan suatu sasaran strategis. Pada level 2 (Esselon II) dinamakan sebagai Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK). Adapun rincian IKSK untuk Unit Kerja Mandiri UPT pada Program Pendidikan Pertanian seperti telah tertuang dalam Renstra BPPSDMP tahun 2020 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BPPSDMP tahun 2020-2024 Untuk Unit Organisasi Pelaksanan Pendidikan Vocasi Pertanian

NO	PROGRAM / KEGIATAN	IKSK
I	PROGRAM PENDIDIKAN PERTANIAN	
	Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Vocasi Pertanian	
	SK <sub>1</sub> . Meningkatnya Kualitas SDM & Kelembagaan Pertanian Nasional	
	IKSK <sub>1</sub>	Persentase lulusan Pendidikan Vocasi Pertanian yang bekerja di bidang pertanian (%)
	IKSK <sub>2</sub>	Persentase Lembaga Pendidikan vocasi pertanian yang memiliki akreditasi B (%)
	SK <sub>2</sub> . Meningkatnya Kualitas Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Pertanian	
	IKSK <sub>3</sub>	Tingkat kepuasan peserta didik terhadap penyelenggaraan Pendidikan pertanian

Sumber: Renstra BPPSDMP 2020-2024

Berdasarkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang telah ditetapkan untuk PPSDMP tahun 2020 Untuk Unit Organisasi Pelaksanan Pendidikan Vocasi Pertanian, maka diturunkan menjadi Indikator Kegiatan di Unit Polbangtan Yogyakarta Magelang, dengan rincian seperti tertera dalam table berikut ini.

Tabel 2. Tujuan, Sasaran & Indikator Kinerja Kegiatan di Polbangtan Yogyakarta Magelang

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET SASARAN TAHUNAN				
			2020	2021	2022	2023	2024
1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan agrosociopreneur yang unggul, berkarakter, profesional, dan inovatif	1. Melaksanakan penerimaan mahasiswa baru yang akuntabel dan kredibel	Terpenuhinya calon mahasiswa setiap prodi (prodi)	6	6	6	6	6
	2. Menyelenggarakan Pendidikan vokasi sarjana terapan yang memenuhi standar mutu pendidikan nasional	1. Terselenggaranya proses pembelajaran pada setiap prodi	6	6	6	6	6
		2. Meningkatnya ratio bahan ajar yang diperbaharui setiap tahunnya (%)	50	60	70	80	85
	3. menghasilkan lulusan sarjana terapan yang unggul, berkarakter, profesional, dan inovatif sesuai kebutuhan jaman	1. Meningkatnya persentase lulusan Pendidikan vokasi yang bekerja dibidang pertanian dan peternakan (%)	65	75	80	85	90
		2. Tingkat kelulusan mahasiswa setiap tahun(%)	100	100	100	100	100
		3. Meningkatnya Persentase Lulusan yang memiliki Sertifikasi Kompetensi Profesi/Keahlian (%)	70	70	80	85	90
	4. Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu	1. Diperolehnya Re-Akreditasi institusi dengan katagori sangat baik (institusi)		1			
		2. Diperolehnya Akreditasi bagi 4 Program Studi Baru	4				

		(TB, AH, Pakan Ternak, Proter) dengan katagori sangat baik (prodi)						
		3. Diperolehnya Akreditasi bagi 2 Program Studi lama (PPB dan Penyuluhan Peternakan & Kesrawan) dengan katagori unggul (prodi)			1	1		
		4. Diselenggarakannya audit mutu internal secara periodic	1	1	1	1	2	
		5. Diperolehnya sertifikat ISO Manajemen Pendidikan	1	1	1	1	2	
2. Menyelenggarakan penelitian terapan untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah dilapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna.	1. Menghasilkan penelitian terapan dalam rangka memberikan rekomendasi pemecahan masalah dilapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna.	1. Meningkatnya ratio hasil penelitian terapan dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat pertanian terhadap total hasil penelitian terapan (persen)	30	40	50	60	70	
		2. Tersedianya hasil penelitian terapan di bidang pertanian dan peternakan untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah pertanian dilapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna (laporan)	3	10	15	17	20	
		3. Diperolehnya Hak Cipta (HAKI dll) (buah)	2	4	4	6	6	
	2. Meningkatkan kualitas &	1. Terselenggaranya publikasi ilmiah		√	√	√	√	

	kuantitas publikasi / diseminasi ilmiah bidang pertanian & peternakan	online (Online Journal System) bidang pertanian yang terakreditasi (per tahun)						
		2. Terselenggaranya publikasi ilmiah hasil Penelitian terapan dibidang peternakan yang terakreditasi (per tahun)	√	√	√	√	√	√
		3. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimuat di jurnal terakreditasi nasional dan internasional bereputasi (artikel)	3	4	4	6	8	
3. Mengembangkan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis.	1. Melaksanakan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian, pelaku utama & pelaku usaha agribisnis.	1. Terlaksananya Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pendampingan kepada: Kelompok tani, BPP Mitra dan atau Desa Mitra (kali)	12	12	18	18	18	
		2. Terlaksananya kegiatan pengawalan program utama kementan (kegiatan)	1	1	1	1	1	
		3. Terselenggaranya kegiatan pameran (kali)	1	1	2	2	3	
		4. Terselenggaranya siaran pedesaan	√	√	√	√	√	√
		5. Terselenggaranya Agro eduwisata (kegiatan)	1	1	1	1	1	
4. Menyelenggarakan program studi berdasarkan	1. Mengembangkan program studi berdasarkan	1. Tersusunnya naskah akademik untuk pendirian magister terapan bidang pertanian				1		

n kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).	kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).	dan peternakan (dokumen)						
		2. Proses pengusulan penyelenggaraan Program magister terapan bidang pertanian dan peternakan (kegiatan)						1
5. Membentuk agrosociopr eneur yang unggul, berkarakter, profesional, dan inovatif	1. Mengemban gkan karakter mahasiswa	1. Tercapainya rasio kegiatan kemahasiswaan dibidang pertanian terhadap total kegiatan mahasiswa (keseimbangan antara kegiatan teknis dan pembinaan karakter) (persen)	80	80	80	80	80	
		2. Prestasi mahasiswa dibidang akademik dan non akademik (buah)	10	15	15	20	20	
6. Meningkatkan kualifikasi SDM	1. Memenuhi kualifikasi SDM	1. Meningkatnya rasio tenaga pendidik dan kependidikan yang bersertifikat kompetensi sesuai bidangnya terhadap total tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (%)	80	82,5	85	87,5	90	
		2. Meningkatnya peran Instruktur/Praktisi DUDI (%)	10	30	40	50	50	
		3. Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan (%)	75	80	85	85	85	
		4. Meningkatnya jumlah peserta tugas belajar/ijin belajar (orang)	8	8	8	8	8	
7. Mengemban gkan sarana dan prasarana pendidikan	1. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan	1. Memenuhi kuantitas dan kualitas sarana pembelajaran	√	√	√	√	√	

<p>8. Mengembangkan kemitraan dan jejaring kerjasama untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi.</p>	<p>1. Menyelenggarakan program kemitraan dan jejaring kerjasama untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi.</p>	<p>1. Meningkatnya persentase Kerjasama yang ditindaklanjuti (%)</p>	<p>30</p>	<p>40</p>	<p>50</p>	<p>50</p>	<p>60</p>
<p>9. Mengembangkan pelayanan administrasi umum dan pendidikan</p>	<p>Mengembangkan pelayanan administrasi umum dan pendidikan.</p>	<p>1. Meningkatnya tingkat kepuasan peserta didik terhadap penyelenggaraan Pendidikan di Polbangtan YoMa (skala likert)</p>	<p>3,1</p>	<p>3,2</p>	<p>3,3</p>	<p>3,4</p>	<p>3,5</p>
		<p>2. Meningkatnya tingkat kepuasan public (skala likert)</p>	<p>3,1</p>	<p>3,2</p>	<p>3,3</p>	<p>3,4</p>	<p>3,5</p>
		<p>3. Meningkatnya tingkat kepuasan layanan internal institusi (skala likert)</p>	<p>3,1</p>	<p>3,2</p>	<p>3,3</p>	<p>3,4</p>	<p>3,5</p>
		<p>4. Meningkatnya hasil penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (nominal)</p>	<p>94,45</p>	<p>94,7</p>	<p>94,95</p>	<p>95,2</p>	<p>94,45</p>
		<p>5. Meningkatnya persentase tindak lanjut terhadap temuan Itjen atas implemtasi SAKIP (%)</p>	<p>90</p>	<p>91</p>	<p>92</p>	<p>93</p>	<p>94</p>
		<p>6. Meningkatnya persentase tindak lanjut terhadap temuan Itjen atas pengelolaan keuangan</p>	<p>90</p>	<p>91</p>	<p>92</p>	<p>93</p>	<p>94</p>
		<p>7. Meningkatnya persentase tindak lanjut temuan BPK</p>	<p>90</p>	<p>91</p>	<p>92</p>	<p>93</p>	<p>94</p>

		atas pengelolaan keuangan (%)						
		8. Meningkatnya perolehan nilai kinerja anggaran (nominal)	90	91	92	93	94	
		9. Meningkatnya tingkat kesesuaian antara Renstra Polbangtan Yogyakarta Magelang dengan Renstra BPPSDMP	90	91	92	93	94	
		10. Meningkatnya tingkat kesesuaian antara RKA K/L dengan Renja/RKT	90	91	92	93	94	
		11. Meningkatnya tingkat kesesuaian antara Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) dengan RKA K/L	90	91	92	93	94	
		12. Menurunnya jumlah temuan itjen atas kinerja pengelolaan keuangan Polbangtan Yogyakarta Magelang	5	4	4	3	2	
		13. Menurunnya jumlah temuan itjen atas pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	4	3	3	2	1	
		14. Terselenggaranya Digitalisasi dokumen	√	√	√	√	√	

## BAB V PENUTUP

Rencana Strategis Polbangtan Yogyakarta Magelang merupakan gambaran arah, kebijakan, strategi dan kegiatan Polbangtan Yogyakarta Magelang kurun waktu 2020 – 2024 sehingga rencana strategis ini merupakan acuan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi kegiatan. Rencana Strategis ini disusun sedemikian rupa dengan harapan hasil pencapaian kinerja lebih terarah, dapat diukur dan dipergunakan sebagai evaluasi akuntabilitas kinerja institusi.

Mengacu kepada visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan, maka kegiatan penyelenggaraan Pendidikan vokasi di Polbangtan Yogyakarta Magelang 2020 – 2024 dilaksanakan melalui bidang-bidang: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan layanan penyelenggaraan Pendidikan pertanian

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di Polbangtan Yogyakarta Magelang dalam penyusunan rencana kegiatan di unitnya masing-masing hendaknya tetap mengacu pada Renstra 2020 – 2024 sehingga menghasilkan sinergi dalam melaksanakan arah kebijakan dan kegiatan yang sudah ditetapkan